

## Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba

Widjanarko<sup>1</sup>, Medy Desma Fatwara<sup>2</sup>, Irzan Soepriyadi<sup>3</sup>, Toriq Dutyanagera<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ekonomi, Institut Bisnis & Informatika (IBI) Kosgoro

E-mail: [widjanarko.wi@yahoo.com](mailto:widjanarko.wi@yahoo.com)

---

### Article History:

Received: 10 Juni 2024

Revised: 24 Juni 2024

Accepted: 25 Juni 2024

**Keywords:** *Labas Akuntansi, Labas Fiskal, Perbedaan Temporer, Perbedaan Permanen dan Persistensi Laba.*

**Abstract:** *Objek dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perbedaan labas akuntansi dan labas fiskal berpengaruh signifikan terhadap persistensi labas pada perusahaan manufaktur terkhusus pada sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022. data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil akhir dari penelitian ini adalah labas akuntansi, labas fiskal, perbedaan permanen dan perbedaan temporer berpengaruh simultan terhadap persistensi labas.*

---

### PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi perhatian Indonesia saat ini adalah perbedaan Akuntansi pajak, menurut Alfionita (2019), perbedaan antara standar akuntansi keuangan (SAK) dan peraturan perpajakan dikelompokkan menjadi dua yaitu : perbedaan sementara atau *temporary difference* dan perbedaan permanen atau *permanent difference*.

Labas kena pajak dihitung berdasarkan metode Akuntansi yang menjadi dasar perhitungan labas Akuntansi khususnya metode Akruas sehingga perusahaan tidak perlu mempertimbangkan dua kali lipat tujuan mendeklarasikan labas perusahaan.

Pajak merupakan iuran rakyat kepada negara berdasarkan ketentuan undang-undang dengan tidak mendapatkan jasa timbal-balik atau *kontra-prestasi*, yang langsung dapat ditunjukkan atau digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya.

PT.Akasha Wira International mencatatkan penurunan labas bersih yang signifikan pada tahun 2017 labas bersih ADES tercatat 38,42 Milyar turun 31,6% dari tahun sebelumnya yaitu 55,95 Milyar penurunan ini disebabkan penjualan ADES turun 8,24% dari 887,66 Milyar di tahun 2016, menjadi 814,49 Milyar tahun 2018 IDN Financials,(2018)

Perusahaan “manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mampu mendukung kelancaran aktifitas perekonomian. Sektor ini cukup banyak diminati oleh para investor karena sektor ini mampu bertahan ditengah kondisi perekonomian yang kurang baik, sehingga sektor ini diduga dapat memberikan prospek yang menguntungkan dimasa yang akan datang (Aisah & Widjanarko, 2022) melakukan administrasi dan keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah pencatatan keuangan yang sesuai dengan kaidah-kaidah dasar akuntansi yang berlaku di Indonesia (Widjanarko & Zobir, 2021) .

Wirausaha adalah usaha yang dikelola dengan benar dengan tujuan mendapatkan keuntungan (Andriyanty et al., 2020), keberadaan sumber daya alam di desa cikarageman

sangat melimpah dengan sumber daya alam ditambah dengan masyarakat cikarageman memiliki semangat yang tinggi untuk membangun desanya merupakan potensi dasar yang dimiliki (Junias Robert Gultom, et al, 2022). usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang sangat penting bagi Indonesia UMKM yang menjadi penopang pada saat krisis terjadi karena umkm tetap bertahan (Widjanarko, Obing Zaid Sobir, 2022). Kinerja dicapai dan mengacu pada tindakan pencapaian dan pekerjaan yang diminta (Widjanarko et al., 2021) pajak merupakan sumber penerimaan pemerintah dan sebagai sumber pembiayaan pembangunan dalam negeri (Rini & Yulianto, 2020)

Pasar Modal adalah salah satu alternatif pembiayaan bagi perusahaan.karena itu setiap perusahaan yang memerlukan pembiayaan atau investasi dapat menggunakan pasar modal sebagai salah satu alternatifnya (Widjanarko & Nurmelia, 2020).

## **LANDASAN TEORI**

### **Kerangka Teori**

Teori keagenan menyatakan bahwa manajer dan owner memiliki kepentingan yang berbeda. Perusahaan yang memisahkan fungsi manajemen dan kepemilikan rentan terhadap konflik antar instansi. Menurut (Candra Feronika et.al.,2021) asimetri informasi atau ketidaksetaraan informasi adalah situasi dimana manajer memiliki informasi tentang prospek perusahaan yang berbeda dari informasi yang dimiliki pihak luar.

### **Pengertian Pajak**

Pengertian pajak menurut Mardiasmo adalah sebagai berikut:

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan berbagai keperluan negara (Mardiasmo, 2018).

#### **1. Pengertian Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan untuk orang pribadi, perusahaan ataupun badan hukum lainnya atas penghasilan yang didapat. Dasar hukum untuk pajak penghasilan ialah undang- undang nomor 7 tahun 1983 (Mardiasmo, 2018:60).

#### **2. Subjek dan Objek Pajak Penghasilan**

Ketentuan undang-undang nomor 7 tahun 1983 dan menggunakan perubahan terakhir undang undang nomor 36 tahun 2008 yang termasuk subjek pajak adalah :

1. Orang-perseorangan
2. Warisan

Objek pajak adalah setiap tambahan kemampuan dalam kajian ekonomis yang diperoleh atau didapati wajib pajak yang diperoleh entah dari luar negeri maupun dalam negeri yang dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan (Mardiasmo,2018)

### **Teori signaling**

Menurut Risma Nuraeni (2018), teori sinyal dapat membantu dan memberi informasi tersebut yang disediakan oleh manajemen kepada pihak ketiga yang menjadi sinyal ke pasar

### **Laba Akuntansi**

Menurut Yospin Pasaribu laba Akuntansi adalah selisih antara laba yang direalisasikan

dengan transaksi yang terjadi dalam satu periode. Sedangkan menurut PSAK 46 Paragraf 7 laba Akuntansi adalah untung atau rugi bersih untuk periode yang selanjutnya dikurangi beban pajak.

### **Persistensi Laba**

Menurut Yusrawati dan Primalisa (2021), persistensi laba adalah atribut yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan suku-bunga pada periode tertentu, laba hari ini dan laba masa depan itu akan dihasilkan perusahaan dengan memproduksi secara reguler. Semakin persisten laba maka semakin tinggi harapan dalam mendapatkan pendapatan yang tinggi.

### **Perbedaan Laporan keuangan komersial dan laporan keuangan Fiskal**

Waluyo dalam penelitian Amar,2020 perbedaan antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal adalah dalam bisa bersifat permanen/selisih tetap dan while/perbedaan zona waktu.

### **Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal**

Peraturan perpajakan di Indonesia mewajibkan perhitungan SPT sesuai metode Akuntansi yang digunakan sebagai dasar penghitungan hasil Akuntansi. Adanya penyesuaian pajak atau laba Akuntansi pada tingkat perbedaan ini ada tingkat sementara (Temporary Difference), bersifat permanen (Permanent Different). tentang perbedaan ini langkah yang disebut rekonsiliasi pajak harus diambil, untuk akhirnya pengembalian pajak perusahaan dapat diketahui..

### **Perbedaan Permanen**

Menurut (Bella Imanda,et.al,2018) perbedaan permanen adalah perbedaan yang terjadi karena adanya perbedaan regulasi pajak, menghitung laba kena pajak berbeda dengan perhitungan, dengan standar Akuntansi Keuangan tanpa perbaikan di masa yang akan datang.

### **Perbedaan Temporer**

Menurut PSAK nomor 46 paragraf 7, perbedaan Temporer adalah perbedaan antara nilai tercatat asset atau liabilitas dan dasar pengenaan pajak kemungkinan perbedaan waktu membentuk:

Perbedaan Temporer kena pajak atau Taxable Temporary Difference adalah perbedaan sementara yang menimbulkan jumlah yang sama dengan menghitung pengembalian pajak masa depan ketika nilai tercatat pemulihan (Recovered), nilai tercatat kewajiban yang dibayarkan (Settled).

### **Persistensi Laba**

Menurut Ratri Anissa dan Lulus Kurniasih, 2017 persistensi laba menunjukan laba yang berkualitas. Karena itu persistensi laba menunjukan bahwa perusahaan dapat mempertahankan profitabilitasnya dari waktu ke waktu, serta menggambarkan bisnis yang tidak terlalu berfluktuasi.

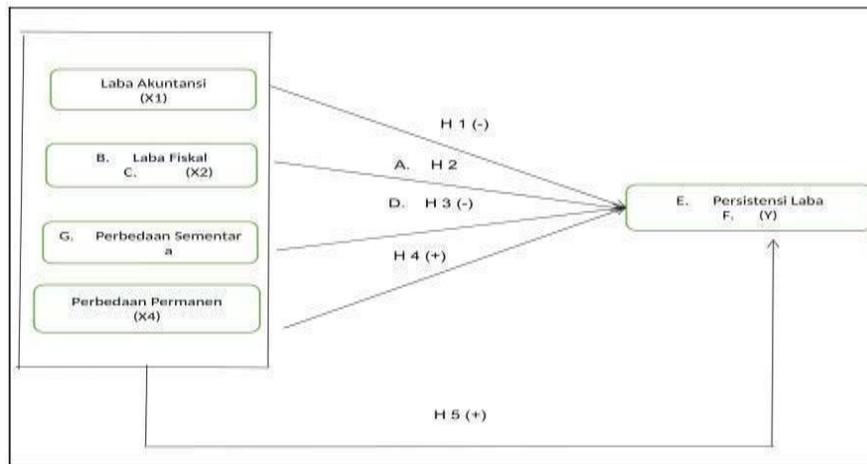
### **Hasil Penelitian Terdahulu**

Tentang keberlanjutan laba di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah banyak penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang saya masukan di

jurnal ilmiah ini adalah: Imam Hidayat & Syifa Fauziah, 2019, Yusrawati & Rima Primalisa, 2021, serta Ratri Anissa & L. Kurniasih, 2017C.

## Kerangka Penelitian dan Hipotesis

Gambar.3.8.1. Kerangka Pemikiran Skripsi



### Hipotesis Penelitian

#### A. Laba Akuntansi terhadap Persistensi Laba

H1 : Laba Akuntansi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba

#### B. Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba

H2 : Laba Fiskal/Pajak berpengaruh negatif terhadap persistensi laba

#### C. Beda Temporer/Sementara terhadap Persistensi Laba

H3 : Perbedaan Temporer diantara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal berpengaruh negatif terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur terkhusus di sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022

#### D. Beda Permanen/tetap terhadap Persistensi Laba

H4 : Perbedaan Permanen atau Tetap diantara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal berpengaruh positif pada persistensi laba pada perusahaan Manufaktur terkhusus di sub-sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022

#### E. Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer

H5 : Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Perbedaan Temporer dan Perbedaan Permanen diantara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan Manufaktur terkhusus di sub-sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017: 215)

### ***Sampel***

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian jumlah karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono ,2017 : 81). Kriteria Sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Proses Seleksi Sampel**

| Pertanyaan Seleksi Penelitian   | Perusahaan yang akan Diteliti |
|---|-------------------------------|
| Perusahaan Manufaktur terkhusus pada Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022  | 26                            |
| Perusahaan Manufaktur terkhusus Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang tidak mengalami kerugian selama pengamatan Laporan Keuangan yang disajikan dalam Mata Uang Dollar ataupun Rupiah (DMND, GOOD, HOKI, ICBP, IKAN) | (5)                           |
| Perusahaan Manufaktur terkhusus sub-sektor Makanan dan Minuman yang Laporan keuangannya disajikan dalam bentuk rupiah (DMND, GOOD, HOKI, ICBP, IKAN, INDF, KEJU)  | (7)                           |
| Laporan Keuangan yang memiliki Informasi yang dibutuhkan selama penelitian skripsi ini berlangsung (STTP, TAYS, MYOR, ROTI, PSGO, PSDN, PANI, PCAR, SKBM, NASI, CAMP, CEKA, CLEO, DLTA)                             | (14)                          |
| Total Perusahaan yang dipilih sebagai sampel  | 14                            |

Kriteria sampel yang ada di Bursa Efek Indonesia maka diambil sampel 14 perusahaan yaitu : CAMP, CEKA,MYOR,NASI, PANI, PCAR, PSDN, PSGO, ROTI,SKBM,STTP, TAYS,DLTA.

### ***Tempat dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini akan dilakukan melalui observasi dari perusahaan- perusahaan yang sudah di list sebanyak 14 perusahaan selama periode 2021-2022 dilakukan melalui portal Bursa Efek Indonesia dan akan memulai observasi pada tanggal 23 Maret 2023

### ***Metode Analisis data***

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dapat memberikan informasi terperinci atau terjelaskan. Tampilan data mean (Rata-rata), standar Deviasi dan varians maksimum dan minimal penjumlahan, jangkauan, kurtosis, dan deviasi (Ghozali, 2016 : 10).

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian Hipotesis klasik adalah persyaratan statistik, isi analisis regresi linier berganda berdasarkan kuadrat terkecil/*OLS = ordinary Least Square* adalah interval waktu dimana ada variabel. Variabel bebas atau independen adalah variabel penjelas dari variabel dependen atau terikat, variabel independen yaitu variabel yang digambarkan dalam persamaan linier. Uji Hipotesis klasik bertujuan untuk lebih banyak mendapatkan perkiraan dan kesimpulan yang lebih tepat dalam penelitian (Ghozali, 2016: 162) dan dalam uji Asumsi Klasik dibagi menjadi 3 kembali yaitu: Uji normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas

### **Analisis Regresi Data Panel**

Analisis yang digunakan dalam pengolahan data penelitian adalah analisis regresi linier berganda/Multiple linier Regression. Analisis regresi multivariate/linier berganda digunakan untuk menguji beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Regresi data panel rumusnya

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3$$

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan 3 jenis pengujian adalah Uji Parsial (Uji T)  
 Uji Simultan (Uji F)  
 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengujian**

#### **Uji Analisis Deskriptif**

#### **Descriptive Statistics**

|                | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|----------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| LABA AKUNTANSI | 28 | 1250840 | 5567845 | 5761558 | 1514879        |
|                |    | 75      | 112108  | 28989.8 | 241887.9       |
|                |    |         |         | 9       | 33             |
| LABA FISKAL    | 28 | -       | 8427208 | 6025262 | 1702905        |
|                |    | 1950145 | 3924    | 609.46  | 5650.056       |
|                |    | 080     |         |         |                |

|                    |    |         |         |         |          |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------|
| PERBEDAAN          | 28 | 1250840 | 5567845 | 7275739 | 1559051  |
| TEMPORER           |    | 75      | 112108  | 49954.4 | 416589.5 |
|                    |    |         |         | 3       | 90       |
| PERBEDAAN          | 28 | -       | 5530145 | 7216666 | 1545838  |
| PERMANEN           |    | 2951417 | 449152  | 67531.9 | 998227.3 |
|                    |    | 599     |         | 5       | 12       |
| PERSISTENSI        | 28 | -.17302 | .05695  | -       | .0386090 |
| LABA               |    |         |         | .028256 | 1        |
|                    |    |         |         | 9       |          |
| Valid N (listwise) | 28 |         |         |         |          |

Pada uji statistik deskriptif memberikan gambaran tentang data pada setiap sampel penelitian. Analisis ini memberikan gambaran data yang dapat dilihat dari jumlah sampel (**N**), Nilai Minimum (**Min**) dan Maximum (**Max**), Nilai Rata-rata (**Mean**), serta Standar Deviation (**Std.Dev**). penelitian ini menggunakan 4 variabel dependen yaitu Laba Akuntansi , Laba Fiskal, Perbedaan Temporer dan Perbedaan Permanen serta menggunakan variabel dependen yaitu persistensi laba.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut :

- A. Variabel (X1), yaitu laba akuntansi menunjukan jumlah sampel sebanyak 28 sampel dengan nilai minimum sebesar **125.084.075,00** dan nilai maksimum sebesar **5.567.845.112.108,00**. serta mean (rata-rata) sebesar **576.155.828.989,89**, dengan standar deviasi (Std.dev) **1.514.879.241.887,93**
- B. Variabel (X2), yaitu Laba Fiskal menunjukan jumlah sampel sebanyak 28 sampel dengan nilai Minimum sebesar **(1.950.145.080,00)**, dan nilai Maksimum sebesar **84.272.083.924,00**, dengan Standar Deviasi (Std.Dev) **17.029.055.650,06** serta Mean (rata-rata) sebesar **6.025.262.609.46**
- C. Variabel (X3), yaitu Perbedaan Temporer menunjukan jumlah sampel sebanyak 28 sampel dengan nilai Minimum sebesar **125.084.075**, dan nilai Maksimum sebesar **5.567.845.112.108,00**. serta mean (rata-rata) sebesar **727.573.949.954,43**, dengan Standar Deviasi (Std.Dev) sebesar **1.559.051.416.589,59**.
- D. Variabel (X4), yaitu perbedaan Permanen menunjukan sampel sebanyak 28 sampel dengan nilai minimum sebesar **(2.951.417.599,00)**. dan nilai Maksimum sebesar **5.530.145.449.152,00** dengan nilai Mean (rata-rata) **721.666.667.531,95**. dengan Standar Deviasi **1.545.838.998.227,31**.
- E. Variabel (Y), yaitu Persistensi Laba menunjukan sampel sebanyak 28 sampel dengan nilai Minimum sebesar **(0,1730)** dan nilai Maksimum **0,0570**, dengan nilai Mean (rata-rata) **(0,0283)**, dengan Standar Deviasi (Std.Dev) **0,0386**

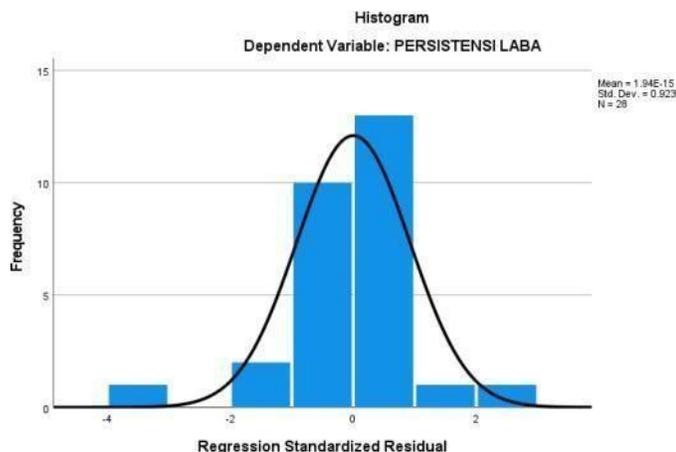
## Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |                         |             |      |
|--|-------------------------|-------------|------|
| N  |                         | 28          |      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    | .0000000    |      |
|  | Std. Deviation          | .03461490   |      |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                | .152        |      |
|  | Positive                | .109        |      |
|  | Negative                | -.152       |      |
| Test Statistic                           |                         | .152        |      |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         | .098        |      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup> | Sig.                    | .096        |      |
|  | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .088 |
|  |                         | Upper Bound | .103 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan tabel diatas,terlihat bahwa hasil pengujian *Kolmogrov-Smirnov* (K-S), menunjukan nilai Asymp Sig (2-tailed) atau nilai signifikansi sebesar **0,0980** lebih besar dari nilai signifikansi **0,05**. maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.



Berdasarkan gambar diatas, hasil uji Normalitas dengan menggunakan grafik Histogram *Display Normal Curve* memperkuat dari uji Normalitas dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov (K-S) dengan memperlihatkan seluruh variabel telah terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari bentuk kurva yang menyerupai lonceng dan bentuk histogram yang memiliki kemiringan yang cenderung seimbang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

|   |                    |      |       |
|---|--------------------|------|-------|
| 1 | LABA FISKAL        | .380 | 2.629 |
|   | PERBEDAAN PERMANEN | .149 | 6.702 |
|   | SQRT_X1            | .165 | 6.078 |

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari setiap variabel Independen memiliki hasil  $> 0,10$ . nilai tolerance variabel laba Akuntansi sebesar **0,165**, Laba Fiskal sebesar **0,380**, dan Perbedaan Permanen sebesar **0,149**. kemudian nilai VIF dari setiap variabel independen memiliki hasil  $< 10$ . Nilai VIF Laba Akuntansi sebesar **6,078**, Laba Fiskal sebesar **2,629**, dan Perbedaan Permanen sebesar **6,702** sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

| Model | R         | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-----------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .433<br>a | .18<br>8 | .086              | .036903<br>74              | 2.00<br>3     |

a. Predictors: (Constant), LNX1, LABA FISKAL, PERBEDAAN PERMANEN

b. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson (DW)* sebesar **2,003**. berdasarkan tabel Durbin Watson (DW) dengan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel (**N**) = 28 dan jumlah Variabel bebas (**K**) = 3 diperoleh nilai  $dU = 1,6503$  sedangkan  $4-dU = 2,3497$ . sehingga diperoleh hasil  $dU(1,6503) \leq dW(2,003) \leq 4-dU(2,3497)$ . maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas (Tes Varians)

Coefficients<sup>a</sup>

|         |  |  |
|---------|--|--|
| Standar |  |  |
|---------|--|--|

| Model | Coefficients       | Unstandardized |               | dized<br>Coeffici<br>ents<br>Beta | t     | Sig. |
|-------|--------------------|----------------|---------------|-----------------------------------|-------|------|
|       |                    | B              | Std.<br>Error |                                   |       |      |
| 1     | (Constant)         | -.004          | .042          |                                   | -.090 | .929 |
|       | LABA FISKAL        | -3.355E-13     | .000          | -.227                             | -.820 | .421 |
|       | PERBEDAAN PERMANEN | 9.792E-15      | .000          | .601                              | 1.873 | .073 |
|       | LN <sub>X1</sub>   | .001           | .002          | .118                              | .508  | .616 |

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji Heterokedastisitas dengan menggunakan uji Gleijser menunjukan hasil bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansi variabel laba Akuntansi sebesar **0,616**, variabel Laba Fiskal sebesar **0,073**, dan Variabel Perbedaan Permanen sebesar **0,929**. sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari setiap variabel independen  $\geq 0,05$  maka pada model tersebut tidak terjadi heterokedastisitas

### Uji Analisis Regresi Berganda

| Model | Coefficients       | Unstandardized            |               | Standar<br>dized<br>Coeffici<br>ents<br>Beta | t      | Sig. |
|-------|--------------------|---------------------------|---------------|--|--------|------|
|       |                    | Coefficients <sup>a</sup> |               |  |        |      |
|       |                    | B                         | Std.<br>Error |  |        |      |
| 1     | (Constant)         | -.022                     | .008          |  | -2.804 | .010 |
|       | LABA FISKAL        | 6.803E-13                 | .000          | .300   | 1.035  | .311 |
|       | PERBEDAAN PERMANEN | 2.208E-14                 | .000          | .884   | 1.911  | .068 |
|       | SQRT_X1            | -6.664E-8                 | .000          | -1.146                                       | -2.601 | .016 |

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Berdasarkan tabel, Laba Akuntansi, Laba fiskal dan Perbedaan Permanen diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,0220 (0,0000000067)(X_1) + 0,00000000000007(X_2) + 0,000000000000022 + e$$

Penjelasan dari hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) sebesar -0,0220 menunjukkan bahwa nilai variabel Laba Akuntansi, Laba Fiskal, dan Perbedaan Permanen memiliki nilai nol dan nilai Y akan berubah menjadi negatif sehingga nilai Persistensi Laba sebesar -0,0220.
- Koefisien Regresi Laba Akuntansi (X1) sebesar -0,000000067 menunjukkan bahwa setiap penurunan Laba Akuntansi satu-satuan maka Persistensi Laba akan mengalami penurunan sebesar -0,000000067 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dari model regresi adalah tetap.
- Koefisien Regresi Laba Fiskal (X2), sebesar 0,0000000000007 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Laba Fiskal satu-satuan maka Persistensi Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,0000000000007 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dari model regresi adalah tetap.
- Koefisien Regresi Perbedaan Permanen (X3), sebesar 0,00000000000022 menunjukkan bahwa setiap kenaikan perbedaan Permanen satu-satuan maka Persistensi Laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,00000000000022 dengan asumsi bahwa variabel independen dan model regresi adalah tetap.

### *Uji Hipotesis*

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary <sup>b</sup> |      |          |                   |                            |               |
|----------------------------|------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .433 | .188     | .086              | .03690374                  | 2.003         |

- a. Predictors: (Constant), LNX1, LABA FISKAL , PERBEDAAN PERMANEN  
 b. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukan bahwa hasil dari adjusted  $R^2$  adalah sebesar 0,0860 atau 8,60% yang berarti bahwa sebesar 8,60% variabel dependen yaitu Persistensi Laba dapat dijelaskan walaupun tidak sampai 10% oleh variabel Independen yaitu Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Perbedaan Temporer dan Perbedaan Permanen. Sementara itu, sisanya adalah 91,4% dijelaskan oleh Variabel Lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukan masih ada faktor-faktor lain diluar faktor laba Akuntansi, Laba Fiskal, dan Persistensi Laba yang berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

#### **Uji T (Parsial)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |      |                           |   |      |
|---------------------------|-----------------------------|------|---------------------------|---|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |      | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|                           | B                           | Std. |                           |   |      |

|   |                    |           | Error |        |        |      |
|---|--------------------|-----------|-------|--------|--------|------|
| 1 | (Constant)         | -.022     | .008  |        | -2.804 | .010 |
|   | LABA FISKAL        | 6.803E-13 | .000  | .300   | 1.035  | .311 |
|   | PERBEDAAN PERMANEN | 2.208E-14 | .000  | .884   | 1.911  | .068 |
|   | SQRT_X1            | -6.664E-8 | .000  | -1.146 | -2.601 | .016 |

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

| Excluded Variables a |                    |                       |       |      |                     |                                   |
|----------------------|--------------------|-----------------------|-------|------|---------------------|-----------------------------------|
| Model In             |                    | Beta                  | t     | Sig. | Partial Correlation | Collinearity Statistics Tolerance |
| 1                    | PERBEDAAN TEMPORER | 4136.341 <sup>b</sup> | 3.025 | .006 | .534                | 1.275E-8                          |

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

b. Predictors in the Model: (Constant), SQRT\_X1, LABA FISKAL , PERBEDAAN PERMANEN

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan hasil Uji T (Parsial) adalah sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Persistensi Laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Hasil pengujian menunjukan t hitung sebesar **-2,601** dengan nilai signifikansi **0,016** yang berarti lebih kecil dari **0,05**. hal ini menunjukan bahwa laba akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba artinya hipotesis pertama (H1) diterima

### 2. Pengaruh Laba Fiskal/Pajak terhadap Persistensi Laba

Hipotesis kedua menyatakan bahwa laba fiskal berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Hasil pengujian menunjukan t hitung sebesar **1,035** dengan nilai signifikansi **0,311** yang berarti lebih besar dari **0,05**. hal ini menunjukan bahwa laba fiskal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap persistensi laba artinya Hipotesis Kedua (H2) ditolak

### 3. Pengaruh perbedaan Permanen terhadap Persistensi Laba

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa perbedaan Permanen atau tetap diantara laba Akuntansi dan Laba Fiskal berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba. Hasil pengujian menunjukan t hitung sebesar 1,911 dengan nilai signifikansi 0,068 yang berarti lebih besar dari 0,05. hal

ini menunjukan bahwa perbedaan permanen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Persistensi Laba artinya Hipotesis Ketiga (H3) diterima

#### 4. Pengaruh Perbedaan Temporer Terhadap Persistensi Laba

Hipotesis keempat menyatakan bahwa perbedaan Temporer atau sementara diantara laba Akuntansi dan Laba Fiskal berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba. Hasil pengujian menunjukan T hitung sebesar 3,025 dengan nilai signifikansi 0,006 yang dimana lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukan bahwa perbedaan temporer atau sementara berpengaruh positif dan nilai signifikansi lebih kecil maka hipotesis keempat (H4) ditolak

#### Uji F (Simultan)

| Model        | Sum of | d  | Mean   | F     | Sig   |
|--------------|--------|----|--------|-------|-------|
| Squares      |        | f  | Square |       | .     |
| 1 Regression | .009   | 3  | .003   | 2.436 | .089b |
| Residual     | .031   | 24 | .001   |       |       |
| Total        | .040   | 27 |        |       |       |

a. Dependent Variable: PERSISTENSILABA

b. Predictors: (Constant), SQRT\_X1, LABA FISKAL , PERBEDAANPERMANEN

#### 5. Secara Simultan laba Akuntansi, Laba Fiskal dan Perbedaan Permanen diantara laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba

*Hipotesis kelima menyatakan bahwa laba Akuntansi, Laba Fiskal dan Perbedaan Permanen diantara laba Akuntansi dan Laba Fiskal berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Persistensi Laba. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian F menunjukan bahwa F hitung sebesar 2,436 dengan nilai signifikansi 0,089 yang berarti lebih besar dari 0,05. hal ini menunjukan bahwa Laba Akuntansi, Laba Fiskal dan Perbedaan Permanen secara Simultan berpengaruh positif tetapi dengan nilai tidak signifikansi terhadap Persistensi Laba artinya Hipotesis Kelima (H5) diterima.*

#### Interpretasi hasil analisis

##### Pengaruh laba Akuntansi terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil dari pengujian ini, variabel Laba Akuntansi menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar **-0,000000067** menunjukan bahwa setiap penurunan laba Akuntansi satu-satuan maka persistensi laba akan turun sebesar **0,000000067**. **nilai t sebesar -2,601** dengan nilai signifikansi sebesar **0,016** yang berarti lebih kecil dari **0,05**. hal ini menunjukan bahwa laba Akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap Persistensi Laba. Artinya hipotesis pertama (H1) diterima. Maksud dari hipotesis pertama adalah jika laba Akuntansi mengalami penurunan nilai atau rugi itu akan memberikan dampak terhadap persistensi laba perusahaan yang akan turun sesuai dengan penurunan laba atau rugi Akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putri (2015) dan Dian Ariyani (2017) yang menyatakan bahwa laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

### **Pengaruh Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba**

Berdasarkan hasil dari pengujian, variabel laba Fiskal menghasilkan nilai Koefisien Regresi **0,000000000007** menunjukan bahwa setiap kenaikan laba fiskal satu-satuan maka persistensi laba akan naik sebesar **0,000000000007**. nilai t sebesar **1,035** dengan nilai signifikansi sebesar **0,311** yang berarti lebih besar dari **0,05**. hal ini menunjukan bahwa laba Fiskal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Persistensi Laba. Sehingga Hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Burhan,Zulhelmy, dan Nanda Suryadi,2022) yang artinya laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Maka dapat disimpulkan hasil pada Hipotesis keempat (H2) yang mengatakan laba Fiskal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Persistensi Laba ditolak.

### ***Pengaruh perbedaan permanen terhadap Persistensi Laba***

Berdasarkan hasil dari pengujian variabel perbedaan permanen menghasilkan nilai koefisien regresi **0,00000000000022** bahwa setiap kenaikan perbedaan permanen satu-satuan maka persistensi laba akan naik sebesar **0,00000000000022**. nilai t sebesar **1,911** dengan nilai signifikansi **0,068** yang berarti lebih besar dari **0,05**. hal ini menunjukan bahwa perbedaan permanen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap persistensi Laba. Sehingga Hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Burhan, Zulhelmy dan Nanda,2022) yang artinya perbedaan permanen berpengaruh positif tetapi nilai signifikansi lebih besar dari **0,05** sehingga Hipotesis ketiga (H3) diterima

### ***Pengaruh Perbedaan Temporer terhadap Persistensi Laba***

Berdasarkan hasil dari pengujian variabel perbedaan Temporer **0.00000001275** bahwa setiap kenaikan satu-satuan laba Akuntansi dan Laba Fiskal dalam Perbedaan Temporer maka persistensi laba akan naik sebesar **0.00000001275**. nilai T hitung **3,025** dengan nilai signifikansi **0,006** yang berarti lebih kecil dari **0,05** menunjukan bahwa perbedaan temporer berpengaruh positif dengan nilai signifikan sehingga Hipotesis Keempat ditolak (H4) ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisa Rahmawati, 2020) bahwa perbedaan temporer bersifat non signifikan sehingga tidak akan mempengaruhi Persistensi Laba Dan juga penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis awal yang dibuat tidak sesuai, hipotesis awal mengatakan berpengaruh negatif sehingga pengujian ini lebih sesuai dengan (M.Nurbaya, 2016) dimana perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba

### ***Pengaruh laba akuntansi, laba fiskal , perbedaan temporer dan perbedaan permanen terhadap persistensi laba***

Berdasarkan hasil pengujian dari penelitian ini variabel independen menghasilkan nilai signifikansi sebesar **0,089** yang berarti lebih besar dari **0,05**. hal ini menunjukan bahwa secara simultan nilai uji f positif tetapi nilai signifikansi menjadi lebih besar dari **0,05** sehingga Hipotesis kelima (H5) diterima (H5) Diterima.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Laba Akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap Persistensi Laba artinya hipotesis pertama diterima (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa turun naiknya laba Akuntansi dapat mempengaruhi persistensi laba perusahaan, jika laba akuntansi mengalami kenaikan maka persistensi laba perusahaan akan naik dan jika laba akuntansi mengalami kerugian maka persistensi laba perusahaan akan turun.
2. Variabel laba Fiskal berpengaruh positif non signifikan terhadap persistensi laba artinya hipotesis kedua ditolak (H2) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa turun naiknya laba fiskal tidak mempengaruhi persistensi laba perusahaan sehingga mau turun atau naiknya laba fiskal atau pajak tidak akan mempengaruhi persistensi laba
3. Variabel perbedaan permanen berpengaruh positif non signifikan terhadap persistensi laba artinya Hipotesis ketiga ditolak (H3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan permanen dalam pengaruh perbedaan laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba berpengaruh positif tetapi dengan nilai non signifikan
4. Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Perbedaan Temporer dan Perbedaan Permanen secara simultan berpengaruh positif tapi dengan nilai non signifikansi terhadap Persistensi Laba maka Hipotesis keempat ditolak (H4) ditolak. Hal ini berarti dari keempat variabel hanya salah satu yang berpengaruh negatif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis nya diterima dan dapat menjelaskan variabel dependennya.

## DAFTAR REFERENSI

- Andasari, A. E. (2021). PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL (BOOK TAX DIFFERENCES) , DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP.PERSISTENSI LABA
- Andriyanty, R., Hasibuan, A. N., Rambe, D., Wahab, D., Widayati, E., Yunas, H., Damayanty, P., Laksono, R., Rambey, T. & Widjanarko (2020). Penerapan Model Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Bagi Murid Sekolah Dasar Negeri 11 Lenteng Agung Jakarta Selatan (Vol. 1, Issue 1). <https://kemenperin.go.id>.
- Arens, A.A. and Loebbecke, J.K. (1996). Auditing: Pendekatan Terpadu In Auditing (Buku 1). Salemba 4
- Aisah, N., & Widjanarko (2022) PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020. Sentri: Jurnal Riset Ilmiah 01, 01(2), 417–426
- Akrouf, H. (2019). Trust in buyer-supplier relationships: Evidence from advanced, emerging & developing markets. Emerald Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/S1069-096420190000026004>.
- Anissa Ratri, & Kurniasih Lulus. (2017). Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Komponen Laba terhadap
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edition 2). Salemba Empat. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1186849>
- Bakkareng, E., Sri, ;, Putri, Y. A., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2022). PENGARUH SIKLUS OPERASI, PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL SERTA TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA THE EFFECT OF OPERATING CYCLE, DIFFERENCES OF ACCOUNTING PROFITS AND FISCAL

- PROFIT AS WELL AS LEVEL OF DEBT TO PERSISTENCY OF PROFIT. Pareso  
 Jurnal, 4(2), 513–528.
- Chandrarin, G. (2017). Metode Riset Akuntansi (2nd ed.). Salemba Empat .
- Dwikora Harjo. (2012). Perpajakan Indonesia (Edisi 2). Mitra Wacana Media.  
<https://www.mitrawacanamedia.com/perpajakan-indonesia-sebagai-materi-perkuliahan-di-perguruan-tinggi-dwikora-edisi-2>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.  
 E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(10), 6099.  
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Fadilah, N., & Wijayanti, P. (2017). Book Tax Differences dan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi Multiparadigma.  
<https://doi.org/10.18202/jamal.2017.08.7053>
- Fadhila, N. (2022). PENGARUH ARUS KAS, PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL TERHADAP PERSISTENSI LABA. Jurnal Ekonomi , Koperasi Dan Kewirausahaan , 12.
- Fauzan, A., Hardiyanto Tri, A., & Lestari Indah, M. R. (2020). PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ45 TAHUN 2015-2019.
- Gunarto, R. I., Ekonomi, F., Akuntansi, J., Pamulang, U., & Selatan, T. (2019). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA. In Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia (Vol. 2, Issue 3).
- Gultom, J. R., Laksono, R., Sundara, D., Widjanarko. (2022). PENYULUHAN DAN PELATIHAN PENGEMBANGAN USAHA SERTA PEMBUATAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA KARANG TARUNA DESA CIKARAGEMAN KABUPATEN BEKASI. Jurnal Pengabdian Teratai , 03(1), 71–74.
- Gujarati Damodar. (2006). Ekonometrika Dasar . Erlangga .
- Halim, Abdul dan Supomo, B. (2009). Akuntansi Manajemen (Edisi 1.C.). BPFE.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=122640>
- Harahap, Sofyan Syafri. (2007). Teori Akuntansi . PT.Raja Grafindo Persada . Harnanto. (2003). Akuntansi Perpajakan (Edisi Pertama). BPFE
- Hery, S.E., M. Si. (2017). Cara Mudah Membuat Pembukuan Sederhana (Edisi 3). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, I., & Fauziyah, S. (2020). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Pada perusahaan sub sektor basic dan chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 4(1), 66.  
<https://doi.org/10.31000/c.v4i1.2324>
- Indriani, M., Wilson Napitupulu, H., (2020). PENGARUH ARUS KAS OPERASI, TINGKAT

- UTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 1(2).
- Marmilin, F., & JMV, M. (2017). Analisis Determinan Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia. 4(1), 13–20.
- Pasaribu, Y. (2021). PENGARUH PERBEDAAN ANTARA LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK 2016-2019.
- Putri, A. (2019). PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL, KOMPONEN AKRUAL, DAN ALIRAN KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).
- Rima, P., & Yusrawati. (2021). Pengaruh Aliran Kas Operasi dan Perbedaan antara Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Riset Dan Akuntansi*, 32(1), 93–102.
- Rini, P., & Imam Yulianto, K. (2020). PERBANDINGAN PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN TERUTANG BERDASARKAN UU NO. 36 TAHUN 2008 DAN PP NO. 46 TAHUN 2013 (STUDI KASUS PADA PT. VPOWER OPERATION SERVICES). *Jabisi*, 01(2), 64–70.
- Reeve, M, James, dkk. (2009). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Buku-1). Salemba Empat. <https://onsearch.id/Record/IOS2726.slims-38555>
- Suhardi, dan P. (2009). Statistika: Untuk Ekonomi Modern (Edisi 2 B). Salemba Empat. <https://onsearch.id/Record/IOS14216.libas-1-15734>
- Sunariyah. (2010). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. . UPP STIM YKPN. <https://onsearch.id/Record/IOS2750.6.788>
- Soemarso. (2005). Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi 5). Salemba Empat .
- Widjanarko, Fitri Silvita, M. D. (2022). The Effect of Change In Management, Company Size, Audit Delay on Auditor Cchange In Manufacturing Companies on IDX 2018-2020. *Jurnal Rekaman*, 6(2), 124– 139. <https://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/>
- Widjanarko, & Sobir, Z. O. (2021). PELATIHAN PENGADMINISTRASIAN DAN PEMBUKUAN SEDERHANA BAGI MASYARAKAT & MITRA KERJA KOMUNITAS KALI CILIWUNG RW 08 KELURAHAN LENTENG AGUNG. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 2(01), 2–8.
- Widjanarko, Zaid Sobir, O., & Noveliza, D. (2022). PELATIHAN PENGADMINISTRASIAN DAN PEMBUKUAN SEDERHANA SERTA WAWASAN KEBANGSAAN BAGI PELAKU UMKM DI KECAMATAN JAGAKARSA. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 03(1), 36–43.
- Widjanarko, & Safitri, N. (2020). PENGARUH LABA BERSIH, HUTANG & ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEND PADA PERUSAHAAN MANUFACTURE YANG LISTING DI BEI TAHUN 2013 - 2015. *Jabisi*, 1(2), 50–63. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).